

Keterampilan Konseling

(Attending, Bertanya, Empati, Pemusatan)

**Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Karangmalang - Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 58618 ext. 312



Agus Triyanto, M.Pd.

Staf Pengajar



Rumah

Pagergunung II Sitimulyo Piyungan
Bantul Yogyakarta 55792

Telp. : 08122753307

E-mail : agustriyanto@uny.ac.id

Website : www.uny.ac.id

An aerial, high-angle photograph of a busy city street. A large, dense crowd of people is walking across a wide crosswalk marked with white diagonal stripes. The scene is captured in a cool, blue-toned color palette, suggesting an overcast day or late afternoon. The word "BABIES" is superimposed in the center of the image in a large, bold, yellow, sans-serif font.

BABIES

Pertanyaan :

- **Apa komentar bapak dan ibu terkait dengan tayangan film Babies tadi?**
- **Kecenderungan mana yang bapak dan ibu pilih:**
 1. **Bayi dari Namibia, Afrika**
 2. **Bayi dari Mongolia**
 3. **Bayi dari Jepang, atau**
 4. **Bayi dari Amerika**

Dibutuhkan
pengetahuan dan wawasan
dalam
memahami Individu

Unjuk Kerja Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan

Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani:

- a. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum
- b. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli dalam bingkai budaya Indonesia, dalam konteks global yang beradab.

Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan:

- a. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.
- b. Merancang program bimbingan dan konseling
- c. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
- d. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
- e. Memanfaatkan hasil penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling

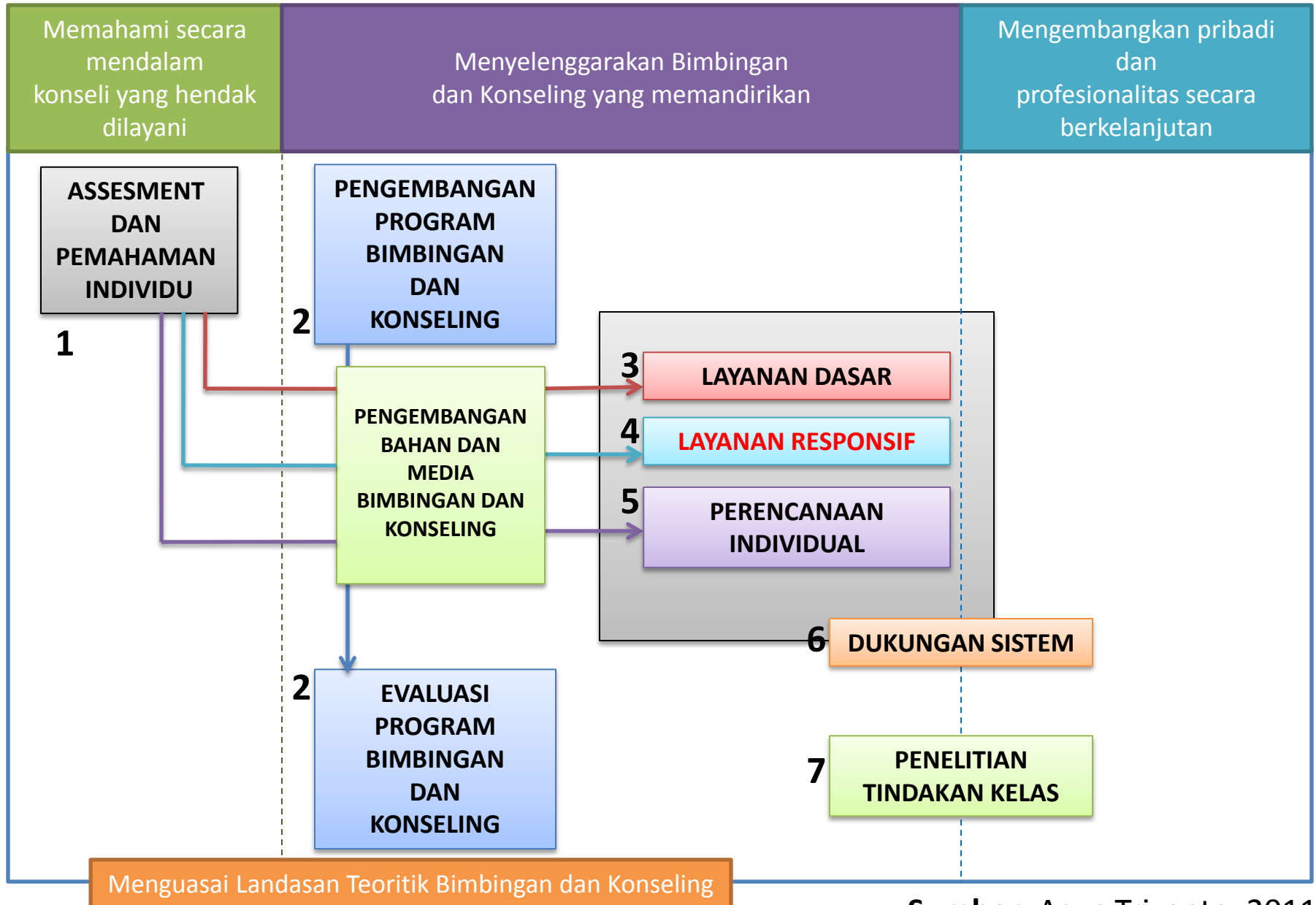
Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling :

- a. Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling :
- b. Menguasai teori dan praksis pendidikan Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan
- c. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Mengembangkan Pribadi dan Profesionalitas secara berkelanjutan :

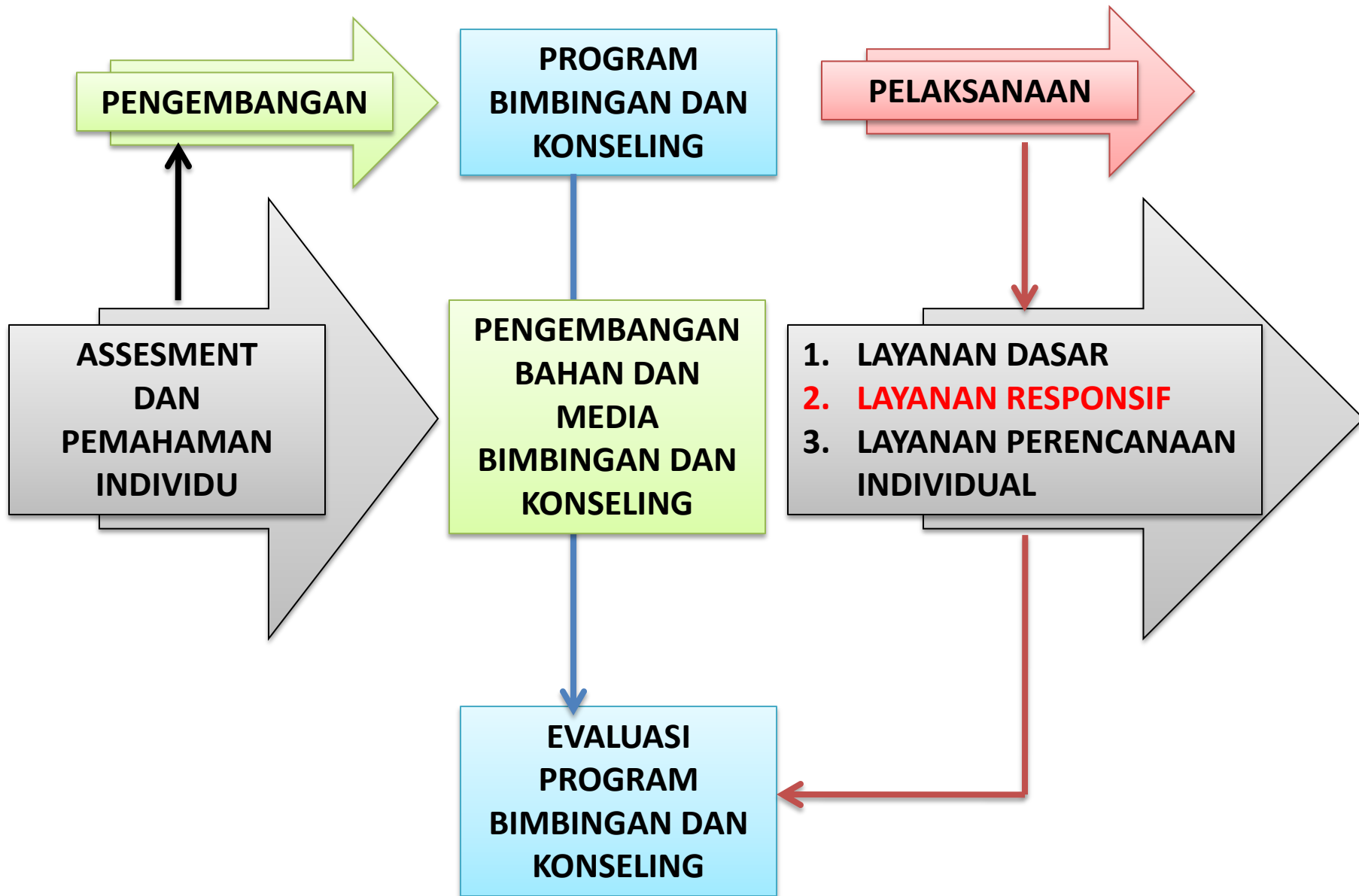
- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
- c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
- d. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja
- e. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
- f. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi

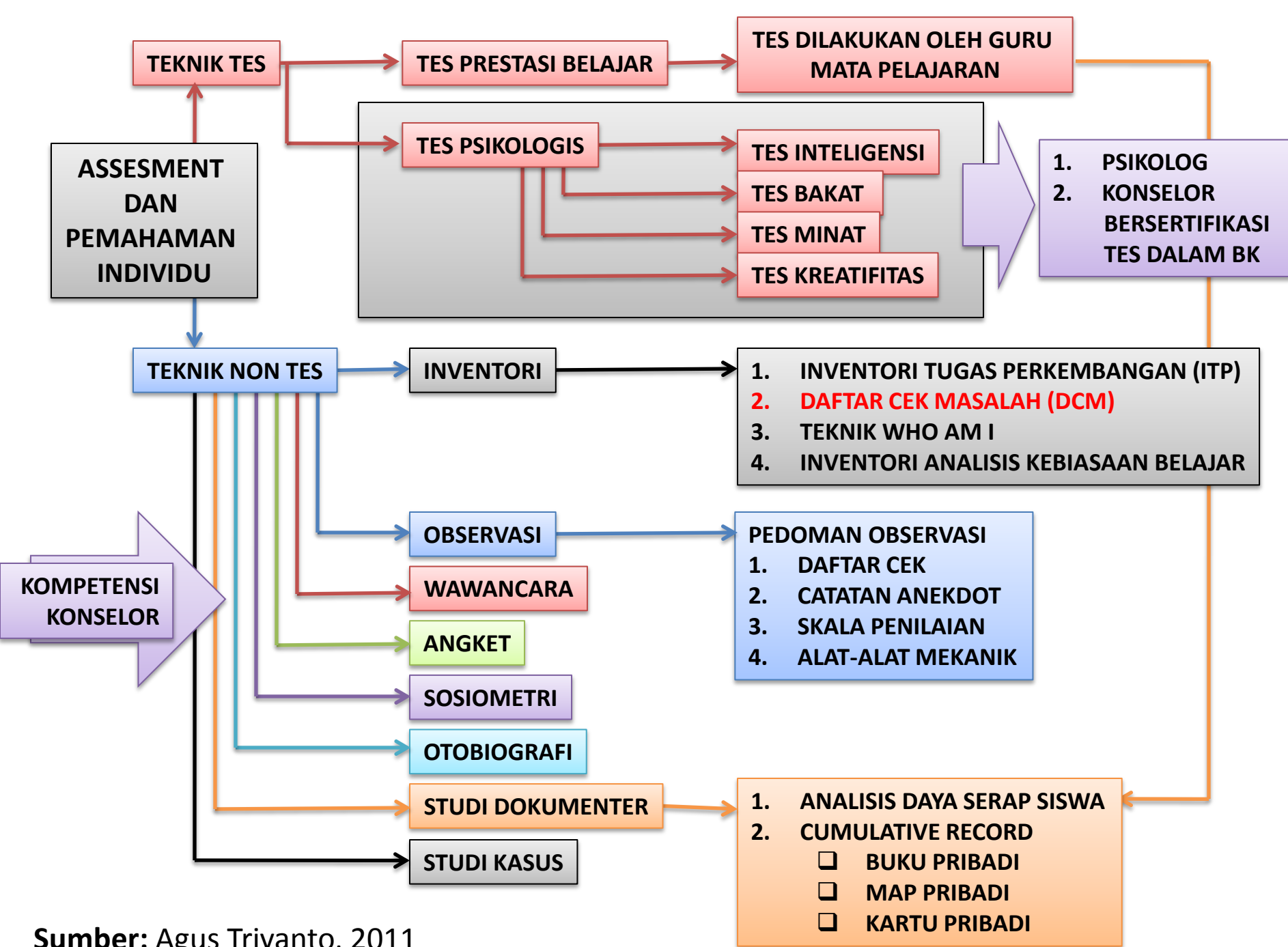
PETA KOGNITIF PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF



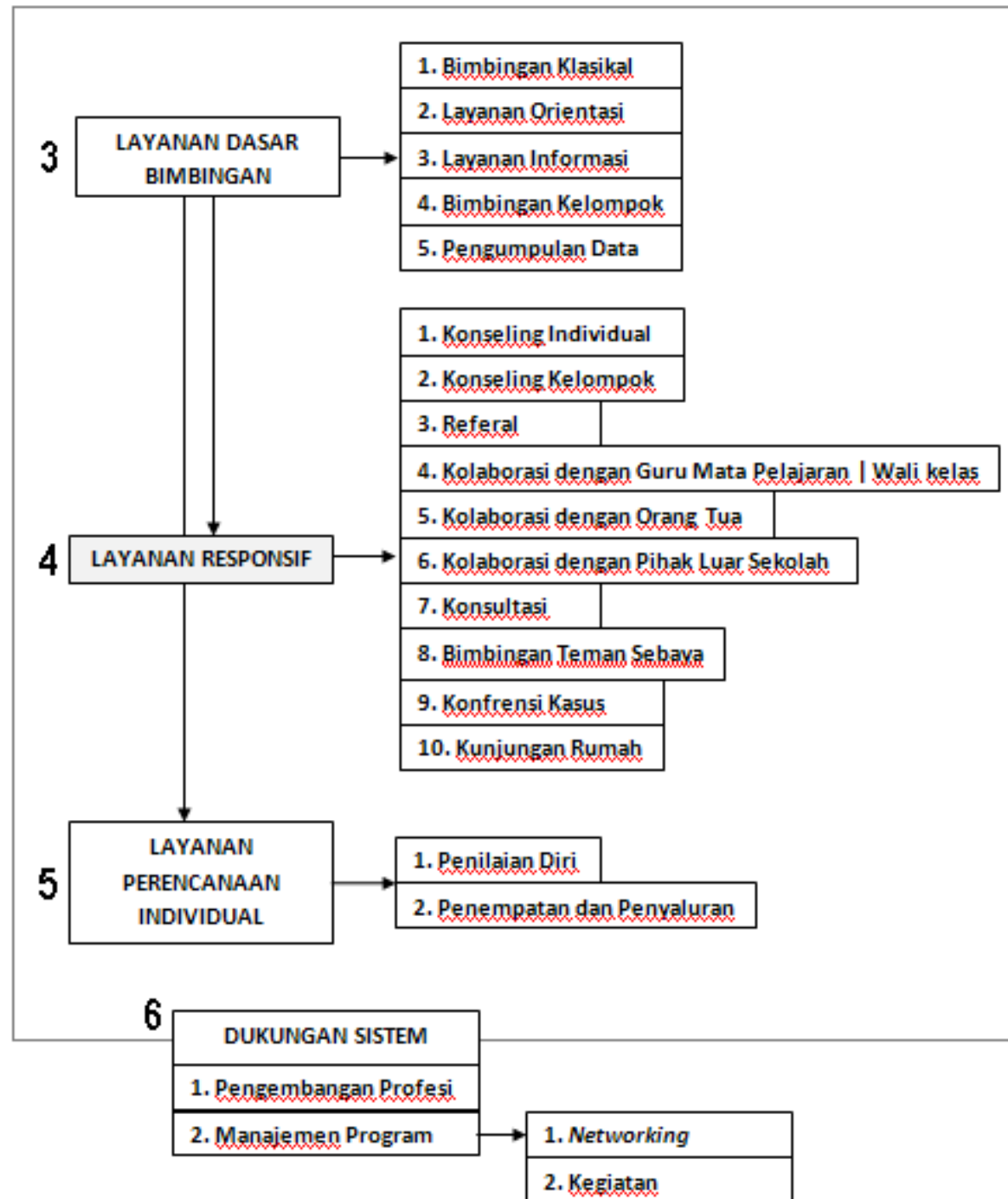
Sumber: Agus Triyanto, 2011

KALAU PETA KOGNITIF DIATAS DISEDERHANAKAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT





Posisi Layanan Konseling dalam Program BK Komprehensif



Pendidikan dan Latihan (Diklat)

Keterampilan Konseling Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Yogyakarta

Yogyakarta, 9 - 11 dan 16 Juli 2012



Sekretariat Panitia :

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2012

Tim Pengembang
Rita Eka Izzaty, M.Si.
Agus Triyanto, M.Pd.
Rosita E. Kusmaryani, M.Si.

VCD Keterampilan Konseling
Rosita E. Kusmaryani | Rita Eka Izzaty | Agus Triyanto

VCD keterampilan konseling "Konseling" merupakan contoh praktik dari model keterampilan konseling yang telah dikembangkan sebelumnya. Di dalam VCD ini terdapat beberapa macam keterampilan konseling. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah: keterampilan attending, mendengarkan, empati, bertanya, pemecahan masalah, membuka diri, memberi dukungan, memberi dorongan, terdapat bagian pendahuluan, tujuan, materi rangkuman, evaluasi, baik evaluasi pemahaman maupun evaluasi praktik yang disertai langkah-langkah praktik dan lembar amatan. Bagian-bagian ini diharapkan dipelajari secara berurutan sehingga praktik dapat diimplementasikan.

Mari penting yang juga harus dipahami pengguna adalah bahwa berbagai keterampilan ini tidak dipakai secara terpisah-pisah namun sebagai satu kesatuan saling menunjang satu dengan yang lain. Penggunaan keterampilan yang berbagai macam tersebut akan membantu proses konseling mencapai tujuan yang telah disepakati antara konselor dan konseli.

Metode Keterampilan Konseling

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2011**

Pengembangan Modul Keterampilan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Yogyakarta

Tim Peneliti



Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.



Rita Eka Izzaty, M.Si.



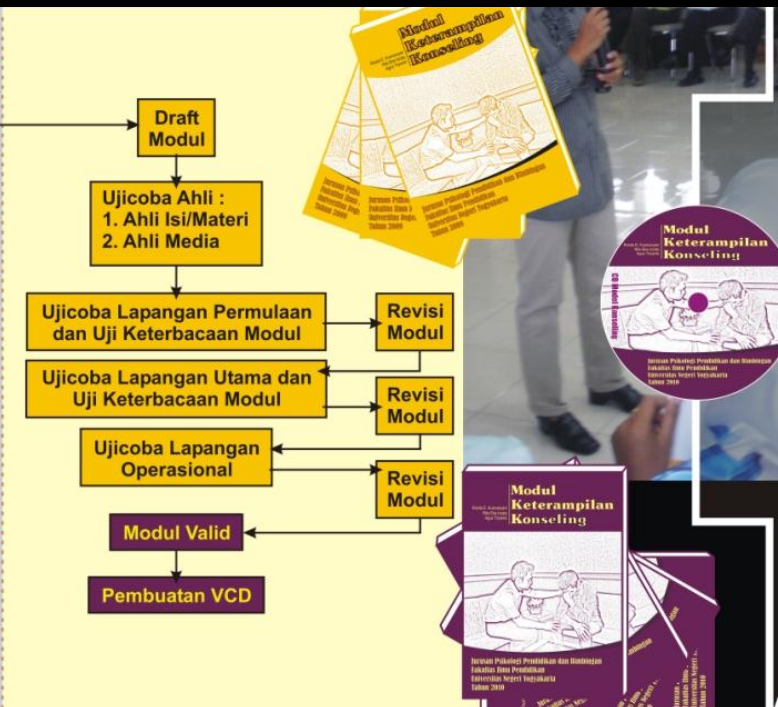
Agus Triyanto, M.Pd.



**Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2011**

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TAHAP 1 TAHUN 2009 DAN TAHAP 2 TAHUN 2010

Skema Rancangan Penelitian





Modul Keterampilan Konseling



- 1. Identifikasi masalah
- 2. Penetapan tujuan
- 3. Pemilihan teknik
- 4. Pelaksanaan
- 5. Evaluasi

Pengembangan Modul Keterampilan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Yogyakarta

Latar Belakang

Profesi guru bimbingan dan konseling sangat lekat dengan upaya pelayanan konseling tampaknya memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan profesi lain. Pelayanan pemberian bantuan konseling yang dilakukan, khususnya di sekolah diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap optimalisasi potensi peserta didik. Tujuan konseling adalah menumbuhkan, mengembangkan dan membantu individu yang membutuhkan bantuan. Untuk itu tugas pemberian bantuan bukanlah tugas yang ringan. Kinerja dalam proses konseling memiliki dampak yang sangat berarti bagi individu. Kenyataan di lapangan keterampilan Konseling ini belum dapat dikuasai sepenuhnya oleh guru bimbingan dan konseling. Beberapa keterampilan bahkan ditafsirkan secara berbeda-beda, sehingga dalam praktiknya pun tidak sesuai antara satu dengan yang lain. Untuk itu diperlukan sebuah modul yang secara sistematis memberikan pemahaman sekaligus penerapan masing-masing keterampilan apabila di praktekkan di lapangan. Modul ini diharapkan dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling.

Tim Peneliti

-  Rosita Endang Kusmaryani, M.Si
-  Rita Eka Izzaty, M.Si
-  Agus Triyanto, M.Pd



Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Tahun 2011

- Tujuan Penelitian Tahun III
1. Melakukan validasi VCD keterampilan konseling bersama pakar terkait dan guru BK
 2. Menghasilkan VCD keterampilan konseling yang sudah valid
 3. Melakukan sosialisasi produk baik modul maupun VCD keterampilan konseling kepada pengguna, terutama guru BK

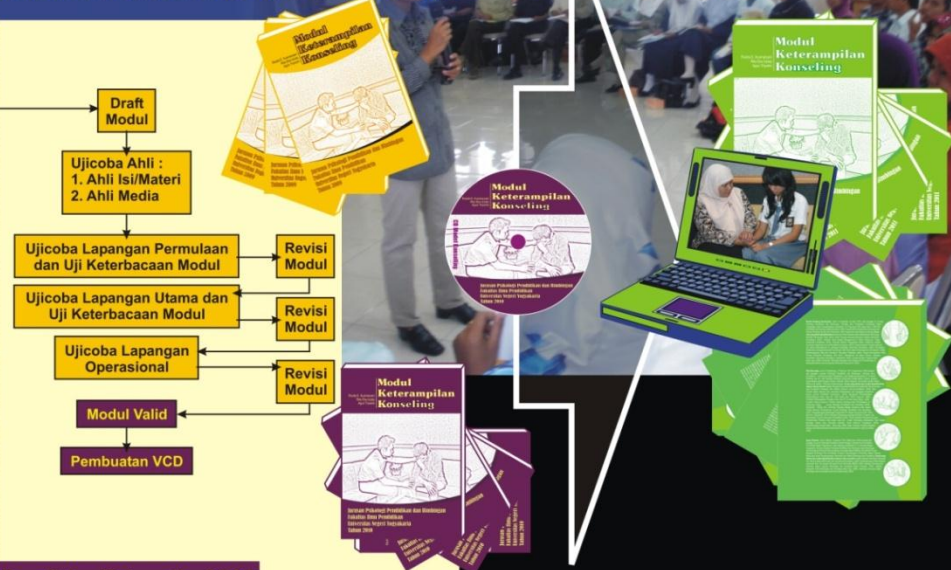
Penelitian Tahun III - 2011

Skema Rancangan Penelitian



Penelitian Tahun I - 2009

- 1. Tujuan Penelitian**
 - 1.1. Mengidentifikasi pemahaman guru BK tentang keterampilan konseling
 - 1.2. Mengidentifikasi penguasaan guru BK tentang keterampilan konseling
 - 1.3. Merancang draft modul keterampilan konseling
- 2. Pendekatan Penelitian**
 Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, mengacu pada rancangan model Borg and Gall (1983).
- 3. Variabel Penelitian**
 Penelitian tahun I fokus pada pemahaman, penguasaan dan kebutuhan keterampilan konseling
- 4. Subjek Penelitian**
 Subjek penelitian ini adalah 42 guru BK yang berdomisili di Yogyakarta, meliputi guru BK SMP, SMA dan SMK, yang bervariasi dari aspek usia, jenis kelamin, lama bekerja, tingkat pendidikan, dan asal sekolah.
- 5. Instrumen Penelitian**
 Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman, angket penguasaan keterampilan konseling dan angket kebutuhan keterampilan konseling.
- 6. Analisis Data**
 Metode analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.



Penelitian Tahun II - 2010

- 1. Tujuan Penelitian**
 - 1.1. Validasi modul keterampilan konseling bersama pakar terkait dan guru BK
 - 1.2. Menghasilkan modul keterampilan konseling yang tervalidasi
 - 1.3. Merancang software modul keterampilan konseling berupa CD yang berisi contoh-contoh penggunaan keterampilan konseling dalam praktik bimbingan konseling
 - 1.4. Menyusun panduan praktis penggunaan CD dan modul keterampilan konseling
- 2. Pendekatan Penelitian**
 Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, mengacu pada rancangan model Borg and Gall (1983).
- 3. Variabel Penelitian**
 Penelitian tahun II memfokuskan pada pemahaman dan penguasaan subjek terhadap materi modul keterampilan konseling
- 4. Subjek Penelitian**
 Subjek penelitian tahun II melibatkan konselor ahli yang menguasai keterampilan konseling, ahli media sebagai ahli yang berkompeten di bidang penyusunan media belajar dan para guru BK yang berdomisili di Yogyakarta
- 5. Instrumen Penelitian**
 Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket dan instrumen keterbacaan (*readibility*). Data mengenai kelayakan media CD menggunakan instrumen pedoman wawancara dan angket yang dikenakan kepada ahli media.
- 6. Analisis Data**
 Metode analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Informasi Lebih Lanjut :

Rosita Endang Kusmaryani, M.Si | 08122986734
 Rita Eka Izzaty, M.Si | 08122793905
 Agus Triyanto, M.Pd. | 08122753307

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang - Yogyakarta 55281

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TAHAP 3 TAHUN 2011 (DALAM PROSES)

Tujuan Penelitian Tahun III

1. Melakukan validasi VCD keterampilan konseling bersama pakar terkait dan guru BK
2. Menghasilkan VCD keterampilan konseling yang sudah valid
3. Melakukan sosialisasi produk baik modul maupun VCD keterampilan konseling kepada pengguna, terutama guru BK

Penelitian Tahun III - 2011

VCD keterampilan konseling ini merupakan contoh praktik dari modul keterampilan konseling yang telah dikembangkan sebelumnya. Di dalam VCD ini berisi tentang sebelas macam keterampilan konseling. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan *attending*, mendengarkan, empati, bertanya, pemusatan, klarifikasi, membuka diri, memberi dukungan, memberi dorongan, pemecahan masalah, dan menutup pembicaraan. Masing-masing keterampilan terdiri dari bagian pendahuluan, tujuan, materi, rangkuman, evaluasi, baik evaluasi pemahaman maupun evaluasi praktik yang ditunjang langkah-langkah praktik dan lembar amatan. Bagian-bagian ini diharapkan dipelajari secara berurutan sehingga pemahaman penggunaan dapat komperehensif yang selanjutnya, penguasaan praktik dapat ditingkatkan.

Hal penting yang juga harus dipahami pengguna adalah bahwa berbagai keterampilan ini tidak dipakai secara terpisah-pisah namun sebagai satu kesatuan saling menunjang satu dengan yang lain. Penggunaan keterampilan yang saling menunjang tersebut, akan membantu proses konseling mencapai tujuan yang telah disepakati antara konselor dan konseli.

Tim Pengembang



Rosita E. Kusmaryani, M.Si.



Rita Eka Izzaty, M.Si.



Agus Triyanto, M.Pd.



VCD Keterampilan Konseling - Rosita E Kusmaryani | Rita Eka Izzaty | Agus Triyanto

VCD Keterampilan Konseling

Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.
Rita Eka Izzaty, M.Si.
Agus Triyanto, M.Pd.



Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Agustus 2011

Keterampilan Konseling



**Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Agustus 2011**

Tim Pengembang

Rita Eka Izzaty, M.Si.

Agus Triyanto, M.Pd.

Rosita E. Kusmaryani, M.Si.

VCD keterampilan konseling ini merupakan contoh praktik dari modul keterampilan konseling yang telah dikembangkan sebelumnya. Di dalam VCD ini berisi tentang sebelas macam keterampilan konseling. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan *attending*, mendengarkan, empati, bertanya, pemusatan, klarifikasi, membuka diri, memberi dukungan, memberi dorongan, pemecahan masalah, dan menutup pembicaraan. Masing-masing keterampilan terdiri dari bagian pendahuluan, tujuan, materi, rangkuman, evaluasi, baik evaluasi pemahaman maupun evaluasi praktik yang ditunjang langkah-langkah praktik dan lembar amatan. Bagian-bagian ini diharapkan dipelajari secara berurutan sehingga pemahaman penggunaan dapat komperehensif yang selanjutnya, penguasaan praktik dapat ditingkatkan.

Hal penting yang juga harus dipahami pengguna adalah bahwa berbagai keterampilan ini tidak dipakai secara terpisah-pisah namun sebagai satu kesatuan saling menunjang satu dengan yang lain. Penggunaan keterampilan yang saling menunjang tersebut, akan membantu proses konseling mencapai tujuan yang telah disepakati antara konselor dan konseli.



VCD Keterampilan Konseling

Rosita E. Kusmaryani | Rita Eka Izzaty | Agus Triyanto

VCD Keterampilan Konseling - Rosita E Kusmaryani | Rita Eka Izzaty | Agus Triyanto



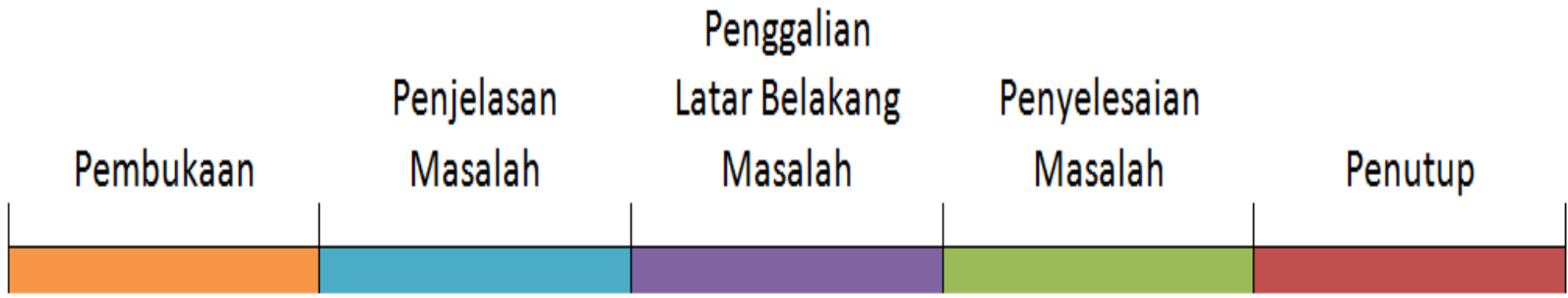
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 OKTOBER 2011



00:00:00:00

KETERAMPILAN KONSELING

FASE-FASE KONSELING

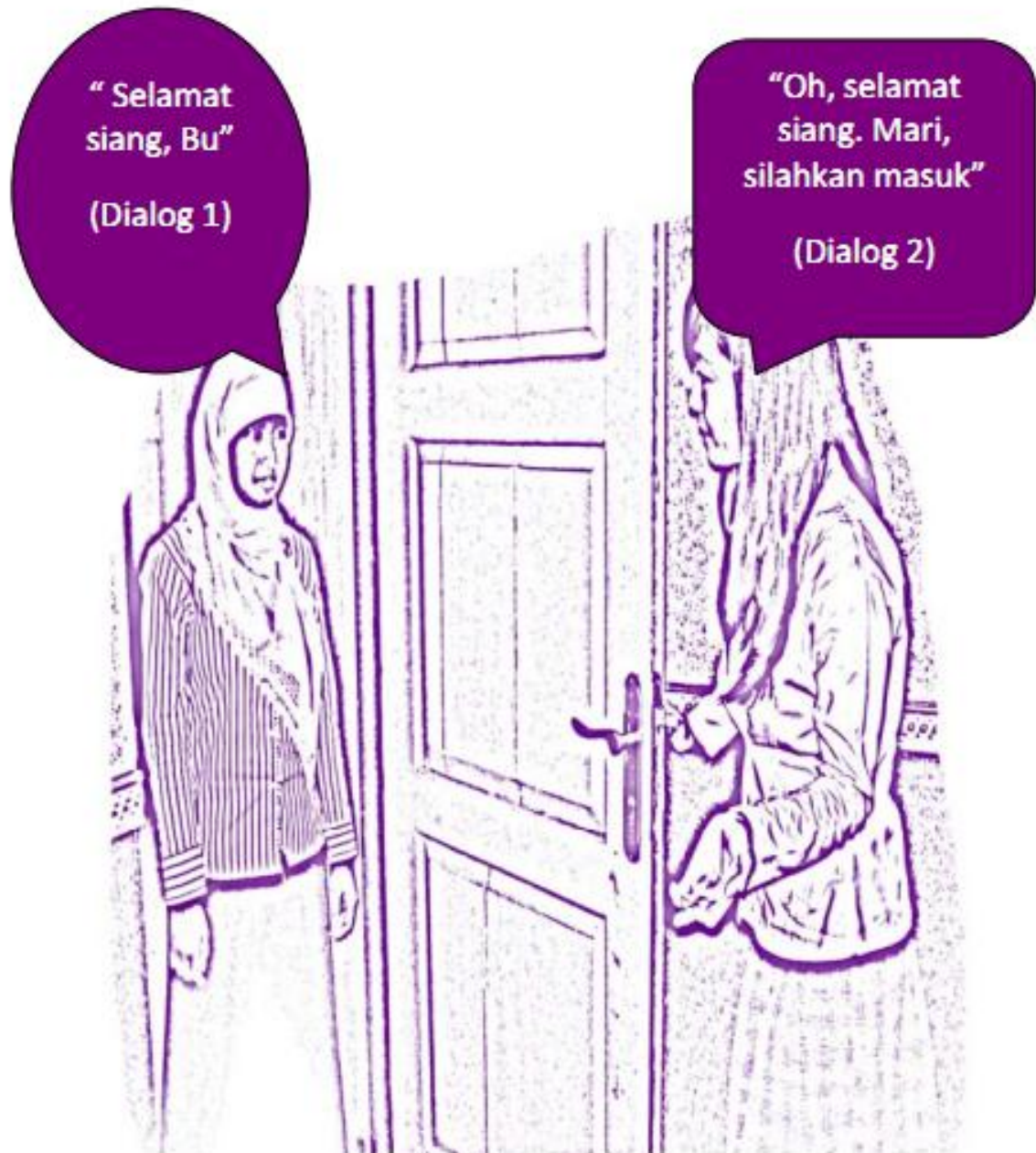


ATTENDING



Keterampilan *Attending*

- *Attending* = Penerimaan Konselor terhadap konseli tanpa syarat
- Komponen *Attending* (Ivey, 2005)
 1. Kontak Mata
 2. Sikap Tubuh
 3. Bahasa tubuh (*gesture*)
 4. Tingkah laku verbal
 5. Lingkungan yang nyaman



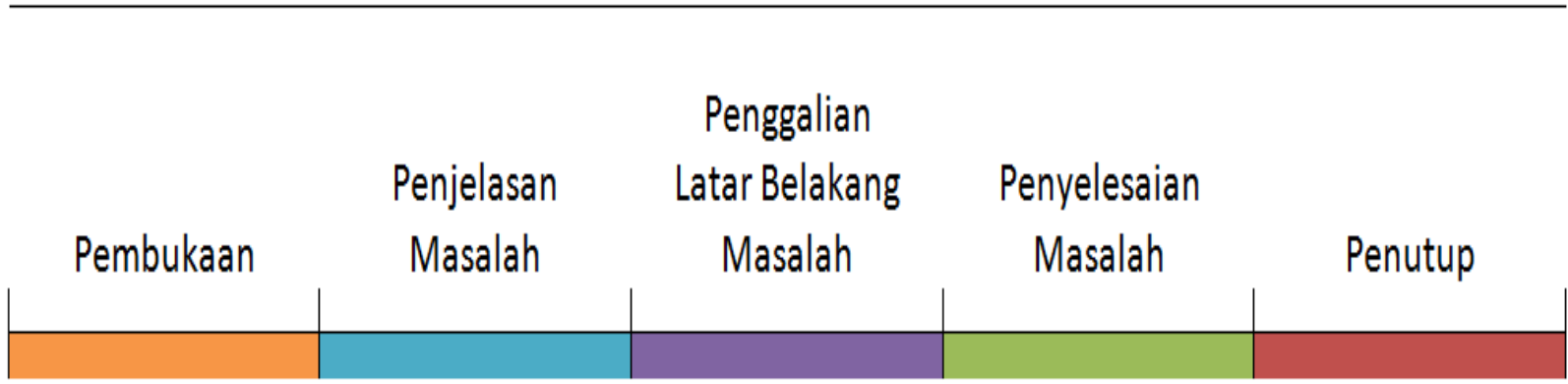
Gambar 1. Konselor menunjukkan perilaku *attending* ketika menerima konseli



Gambar 2. Penerimaan konselor yang ditampilkan melalui kontak mata

KETERAMPILAN KONSELING

FASE-FASE KONSELING



ATTENDING



MENDENGARKAN



Keterampilan Mendengarkan

- **Mendengar** (*hearing*) ≠ **mendengarkan** (*listening*)
- **Mendengar** = proses fisiologis dalam menerima stimulus suara
- **Mendengarkan** = proses kompleks yang digunakan untuk membuat apa yang telah didengar lebih bermakna

- Ada dua cara untuk mengkomunikasikan bahwa konselor mendengarkan, memperhatikan dan memahami apa yang diceritakan konseli, yaitu dengan :
 1. Bahasa tubuh
 - Memberikan gambaran kepada konseli bahwa konselor mendengarkan, memperhatikan dan memahami apa yang diceritakan
 2. Mendengarkan aktif
 - Respon konselor memberikan umpan balik atau merefleksi isi ucapan, pikiran dan perasaan konseli
 - Keterampilan refleksi dan merangkum

"Iya....., hmm"

(Dialog 2)

"..... Begini Pak, hati saya sakit sekali..... Saya merasa jengkel ketika melihat teman akrab saya....."

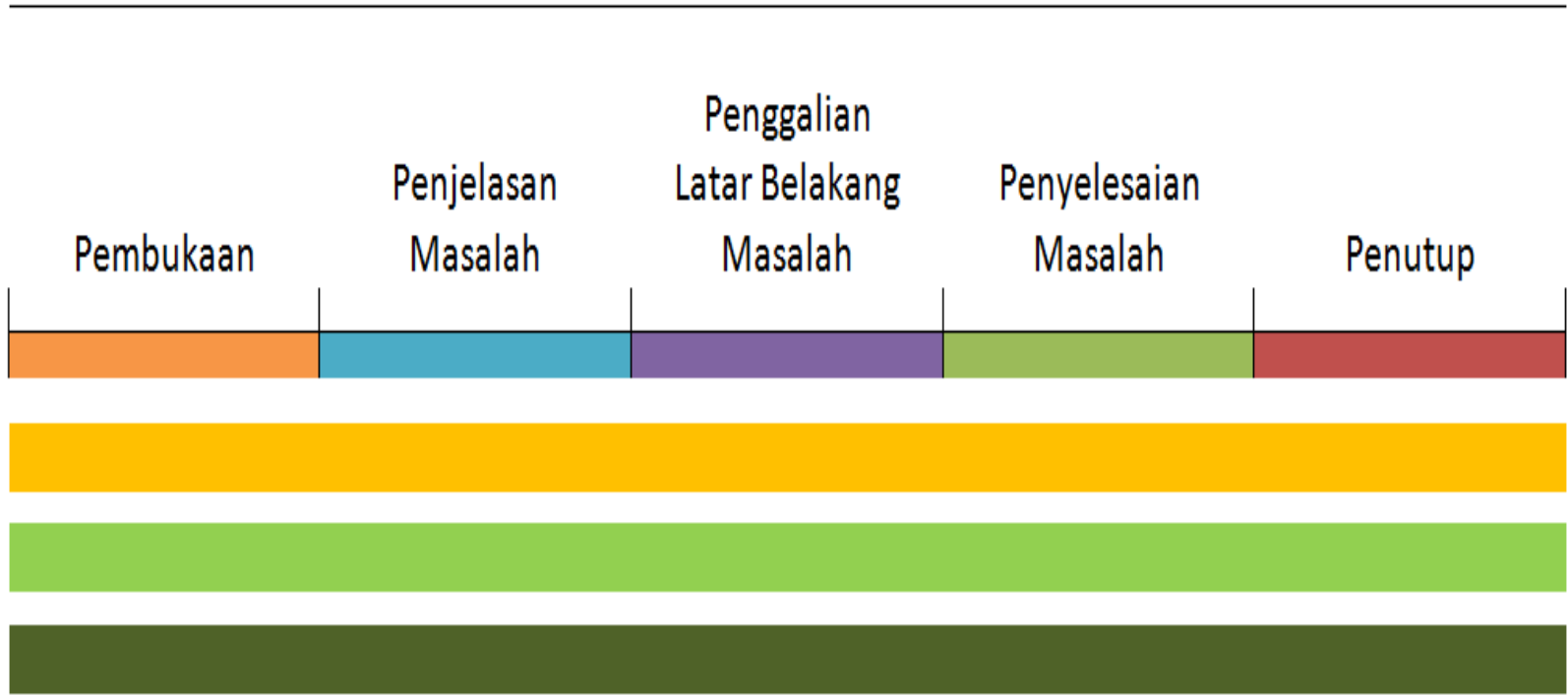
(Dialog 1)



Gambar 3 Konselor sedang mendengarkan konseli

KETERAMPILAN KONSELING

FASE-FASE KONSELING

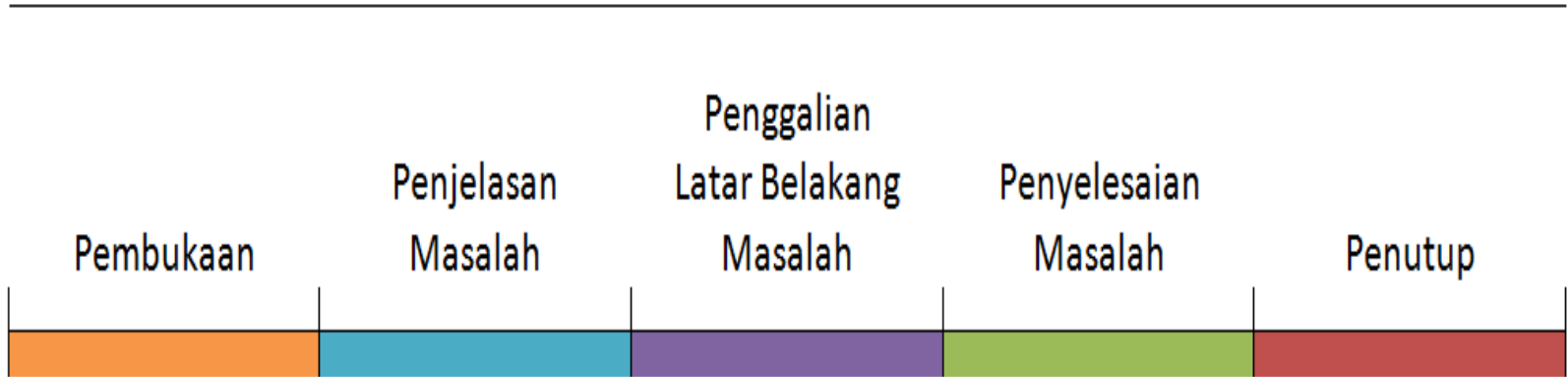


Keterampilan Bertanya

- Ada dua jenis pertanyaan dalam komunikasi konseling, yaitu :
 - 1. Pertanyaan terbuka**
 - Untuk mengeksplorasi lebih dalam karena konseli dapat memberikan jawaban luas dan terbuka
 - Tidak dianjurkan menggunakan kata tanya **mengapa** dan **apa sebab**, lebih baik kata tanya **bagaimana?**
 - 2. Pertanyaan tertutup**
 - Tujuan : a) mengumpulkan informasi; b) memperjelas sesuatu; c) menghentikan pembicaraan konseli yang menyimpang jauh | **menegaskan**

KETERAMPILAN KONSELING

FASE-FASE KONSELING



ATTENDING



MENDENGARKAN



BERTANYA



EMPATI



Keterampilan empati

- Kemampuan untuk melihat sesuatu melalui cara pandang dan perasaan orang lain
- Empati membantu konselor lebih mengenal, mengerti dan memahami masalah konseli
- Empati ≠ apati ≠ simpati
- Dalam konteks konseling, empati berarti :
 1. Menempatkan diri dan memahami apa yang dirasakan dan dialami oleh konseli
 2. Mengosongkan diri sendiri demi untuk kepentingan konseli

- Keterampilan empati sering muncul bersamaan dengan keterampilan konseling lain, seperti :
 1. [Attending](#)
 2. [Refleksi Isi dan Pikiran](#)
 3. [Refleksi perasaan](#)
- Empati ada dua macam, yaitu :
 1. Empati non verbal ditunjukkan dengan bahasa tubuh yang mewakili perilaku *attending* konselor
 2. Empati verbal ditunjukkan dengan ungkapan konselor menggunakan kata-kata

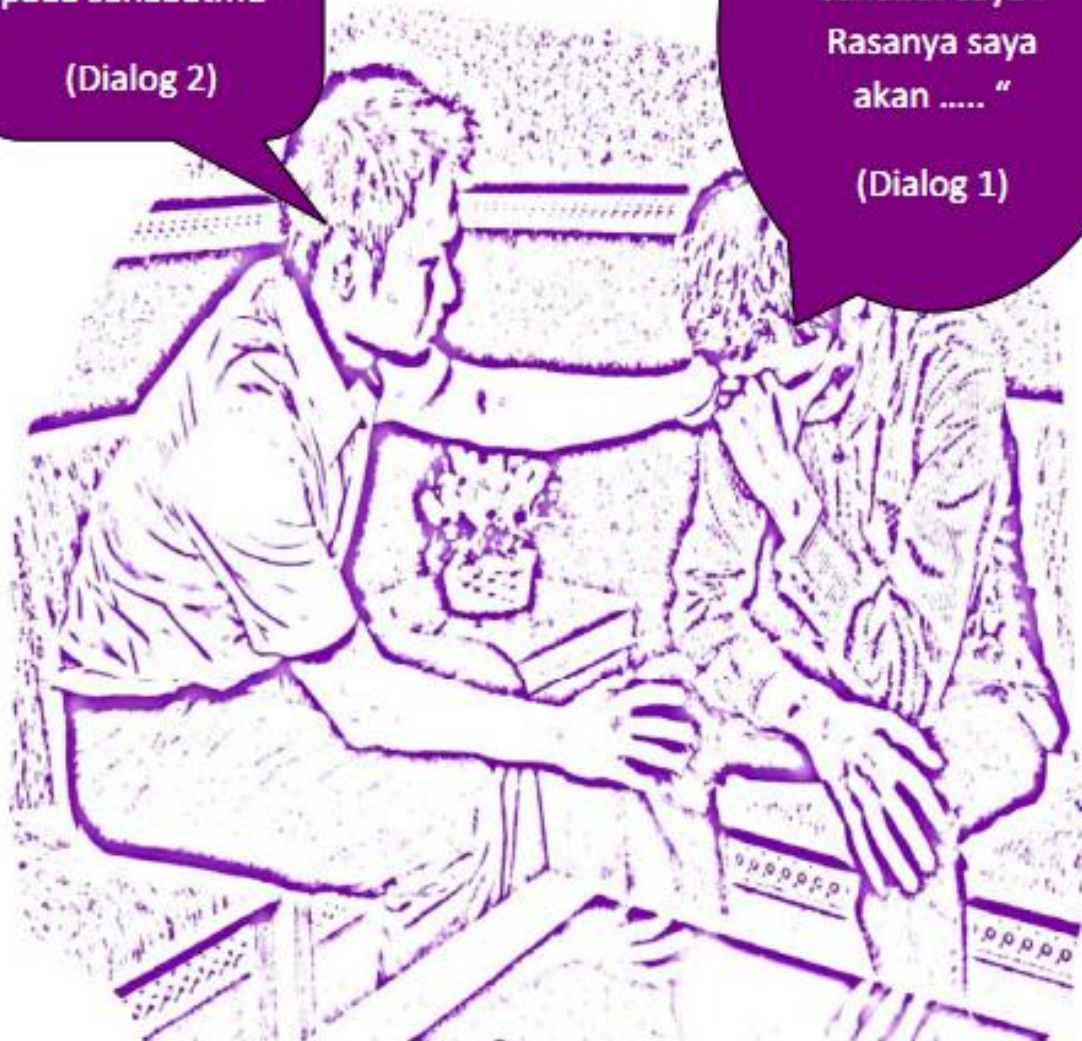


“Saya memahami
perasaanmu.
Kamu nampak
sangat marah
pada sahabatmu”

(Dialog 2)

“ Saya jengkel
sekali dengan
sahabat saya .
Rasanya saya
akan “

(Dialog 1)



Gambar 4. Konselor memberikan ungkapan empati sambil menyentuh pundak konseli



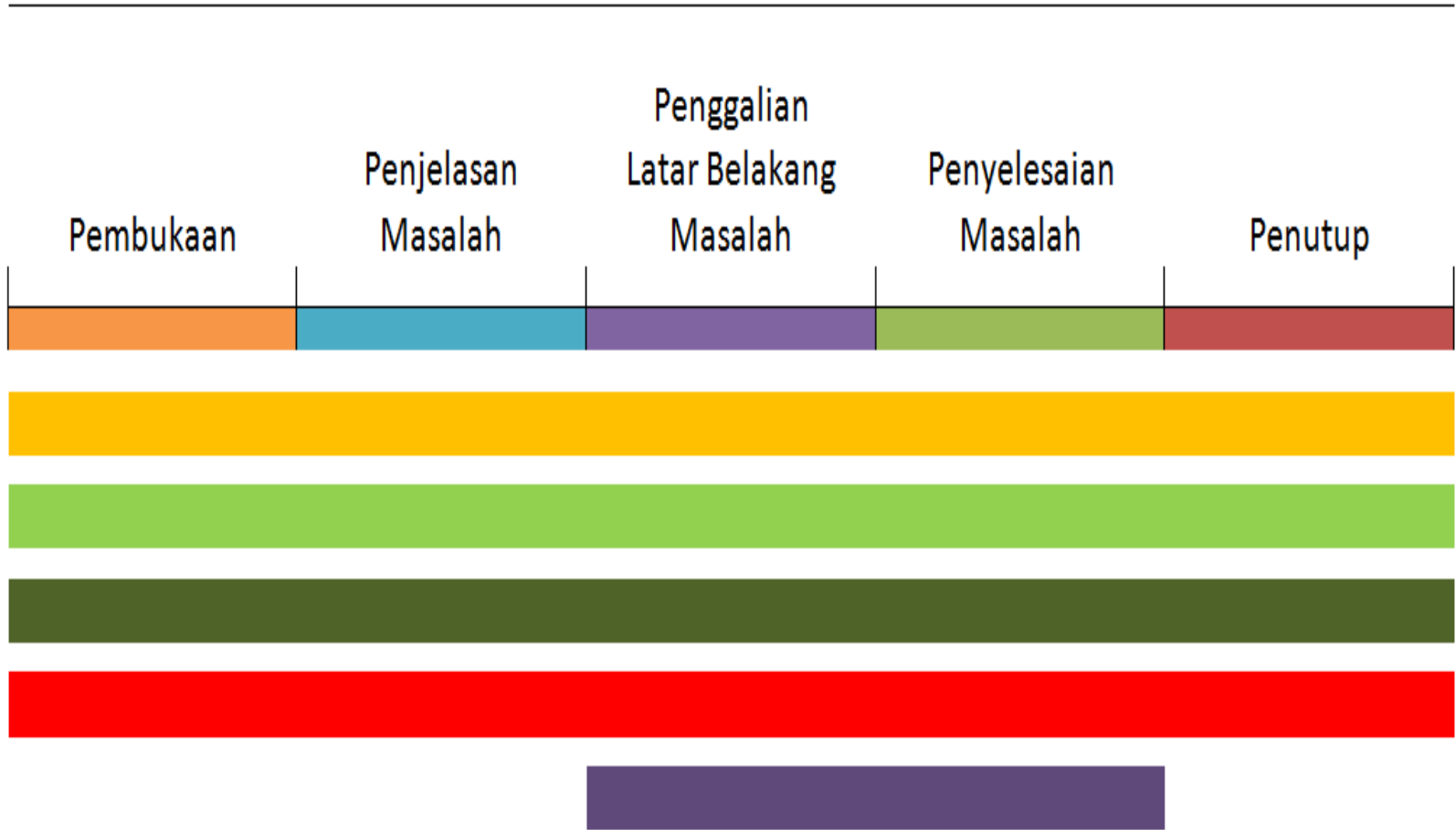
Gambar 5. Konselor memberikan ungkapan empati sambil menyentuh kedua tangan konseli



Gambar 6 Konselor memberikan empati sambil memeluk konseli

KETERAMPILAN KONSELING

FASE-FASE KONSELING



Keterampilan Pemusatan

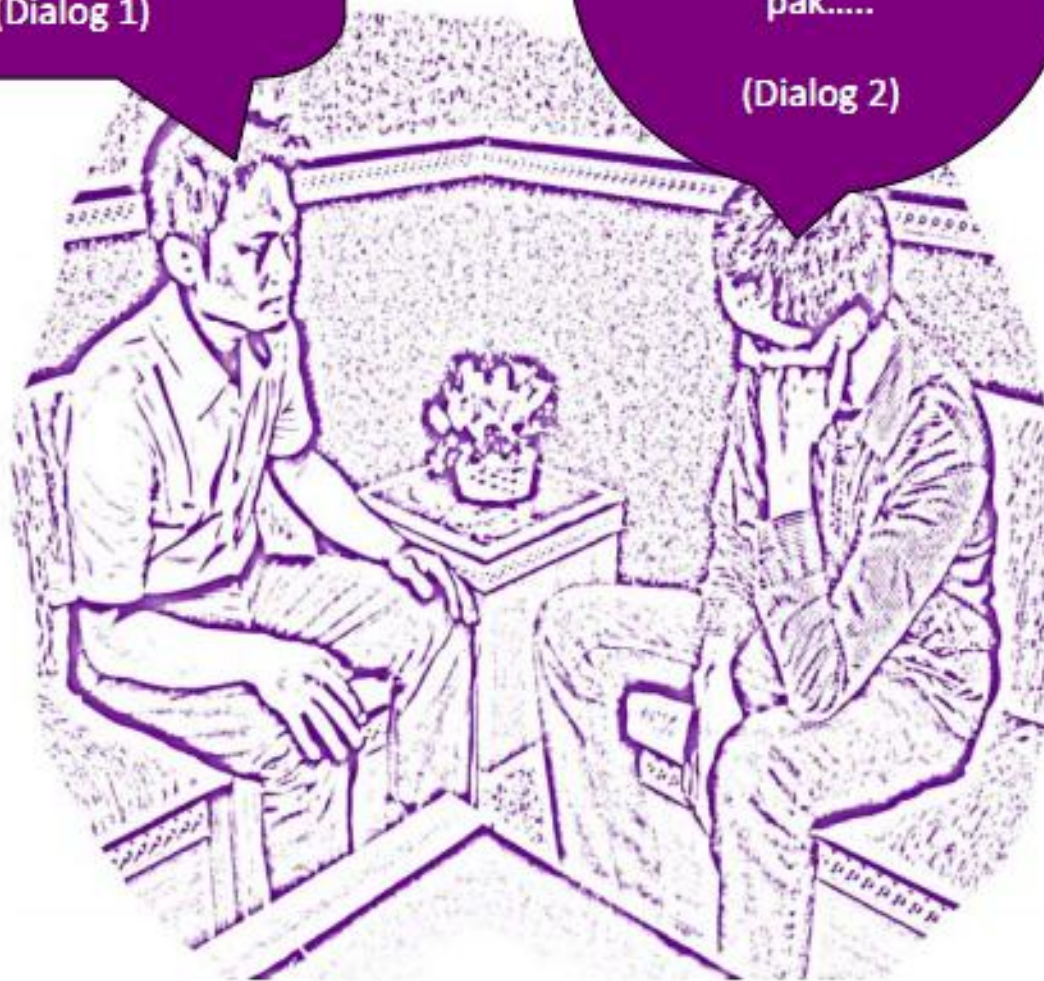
- Pemusatan (*focusing*) → mengarahkan arah pembicaraan konseli
 - bahasa tidak terstruktur, tidak sistematis, tidak jelas, terlalu berputar-putar bahkan keluar dari permasalahan awal yang disampaikan kepada konselor
- Pemusatan membantu konselor kerangka berfikir yang lengkap dan sistematis

“ Ceritakanlah lebih lanjut mengenai ketidakberhasilan Anda. Bagaimana hal itu terjadi?”

(Dialog 1)

.... Ehm...
bagaimana ya pak
..... Ehm begini
pak.....

(Dialog 2)



Gambar 7. Konselor memberikan pemusatan (*focusing*) kepada konseli

- Beberapa pemusatan terarah pada :

- 1. Konseli**

- ✓ “ Anda mengatakan bahwa Anda mengkhawatirkan masa depan mengenai “

- 2. Tema atau masalah**

- ✓ “ Ceritakanlah lebih lanjut mengenai ketidakberhasilan anda? Bagaimana itu bisa terjadi?””

- 3. Konselor**

- ✓ “Pengalaman saya terhadap ibu guru x adalah “

- 4. Isu bersama atau kelompok**

- ✓ “Kita akan bekerja sama mengenai hal ini. Bagaimana anda dengan saya dapat bekerja efektif?”

- 5. Konteks kultural / lingkungan**

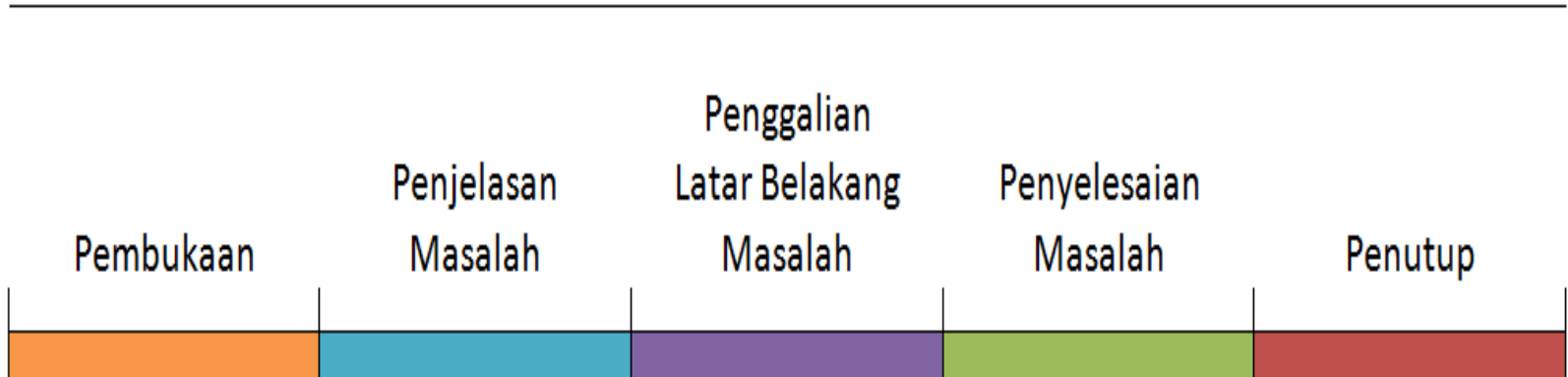
- ✓ “Saat ini pengangguran sangat tinggi, kira-kira jenis pekerjaan apa yang mungkin masih terbuka kesempatan bagi Anda?”

- 6. Orang lain**

- ✓ “Jadi, Andi dan anda tidak dapat berteman dengan baik. Saya ingin tahu sedikit lagi mengenai Andi”

KETERAMPILAN KONSELING

FASE-FASE KONSELING



ATTENDING



MENDENGARKAN



BERTANYA



EMPATI



PEMUSATAN



.....

TERIMA KASIH